



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 655-666

ISSN: 2655-1772



MODEL SEKOLAH ALAM UNTUK PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH SEKOLAH ALAM BOGOR

Mega Seruni, Oking Setia Priyatna, Salati Asmahasanah

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: Seruni_mega@yahoo.com

Abstrak

Latar belakang karya ilmiah ini adalah ketertarikan penulis pada model pendidikan sekolah alam dan pengembangan kreativitas siswa di sekolah tersebut. Saat ini banyak sekali sekolah yang hanya terpaku oleh ruangan sempit, peserta didiknya yang begitu banyak dan pembelajaran di kelas monoton serta membosankan. Banyak sekolah yang sadar atau tidak, malah membunuh banyak potensi peserta didiknya. Hampir setiap hari, siswa belajar dengan metode itu-itu saja, duduk manis mendengarkan ceramah dari guru. Siswa tidak terlalu aktif mengikuti proses pembelajaran, karena materi sudah disuguhkan oleh guru sehingga siswa tinggal mendengarkan penjelasan dari guru saja. Beda halnya dengan konsep pendidikan sekolah alam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Di sekolah alam siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi, menggali dan menemukan potensi, serta menemukan pengetahuan berbasis pada pengalaman-pengalaman dari dunia realitas. Selain itu, metode pembelajarannya pun sangat bervariasi, salah satunya dengan menggunakan pendekatan fun learning, active learning, experiential learning dan lain sebagainya. Sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh belajar di kelas terus menerus.

Kemudian, materi yang didapatkan oleh siswa akan cepat di tangkap dan mudah diingat.

Kata Kunci : Sekolah Alam, Kreativitas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya saling berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral karena menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran". Jadi proses belajar yang kita laksanakan adalah membangun pembaruan untuk mengembangkan kretaitivasnya peserta didik.

Namun pada saat ini kurikulum pendidikan di Indonesia belum menyentuh bagaimana menggali potensi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran banyak bersifat konstruktif dengan menekankan pada garapan domain kognitif. Hal ini bisa terlihat dari sistem pendidikan kita yang masih lebih banyak mengandalkan hafalan dan ukuran keberhasilan siswa ditentukan oleh bagaimana kemampuan siswa menuliskan jawaban atau memilih jawaban secara objektif, dari masalah yang dihadapkan kepada siswa. Sementara domain menciptakan sesuatu setelah belajar belum menjadi tujuan pembelajaran kita. Akibatnya lulusan sekolah kita masih kaya dengan teori, sementara pasar kerja menghendaki sumber daya yang mampu melahirkan sesuatu sebagai bagian dari penguasaan pendidikan.(Hamzah, 2011)

Membangun sekolah, hakikatnya, adalah membangun keunggulan sumber daya manusia. Sekolah adalah wahana yang digunakan dalam melakukan kegiatan pendidikan yang dituntut untuk selalu meningkatkan mutunya demi mencetak manusia berkualitas. Tetapi saat ini banyak kita temukan kondisi belajar dalam

masyarakat kita cenderung menghancurkan dan memangkas kreativitas peserta didik. Banyak sekolah yang mengesampingkan kepentingan terbaik bagi anak.

Salah satu bentuk sistem pendidikan saat ini mulai berkembang di Indonesia adalah pendidikan sekolah alam. Sistem pendidikan sekolah ini berbeda dari sekolah formal umumnya. Sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah ini memadukan teori dan penerapannya, bahkan dalam metode mengajar banyak dan bermacam-macam, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya, maka metode satu dan yang lainnya saling melengkapi.

Model Sekolah Alam ini dilaksanakan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik karena proses belajar berlangsung dengan menyenangkan di alam terbuka, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan, sehingga peserta didik tidak akan jenuh saat belajar. Mengingat anak SD, SMP dan sederajat memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan aktivitas bermain, maka pelayanan pendidikan yang menyenangkan semacam sekolah alam dinilai oleh pengelola pendidikan sebagai salah satu strategi ideal untuk pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan adanya sekolah alam ini diharapkan siswa akan lebih kreatif dalam belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana model pendidikan di SM Sekolah Alam Bogor? (2) Bagaimana pembelajaran di SM Sekolah Alam Bogor untuk mengembangkan kreativitas siswa? (3) Apa yang menjadi faktor pendukung SM Sekolah Alam Bogor dalam mengembangkan kreativitas siswa? (4) Bagaimana implementasi model sekolah alam untuk pengembangan kreativitas siswa di SM Sekolah Alam Bogor?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Data dan informasi yang diperoleh dari lapangan dideskripsikan secara kualitatif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran secara deskriptif agar lebih mudah difahami dengan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan data.

Waktu pelaksanaan dari penelitian ini adalah pada pertengahan bulan Oktober 2017 dilanjut pada bulan Oktober 2018 dengan mengambil data dari Sekolah Menengah Sekolah Alam Bogor yang terletak di Jl. P. Ash-Shogiri 150, Kel. Tanah Baru Kec. Bogor Utara. Data yang diperoleh secara langsung melalui penelitian di lapangan, dalam hal ini penulis dapat memperoleh data primer dari Sekolah Menengah Sekolah Alam Bogor. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui data primer. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dll), fotofoto, film, rekaman video, dan lain lain yang dapat memperkaya data primer. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara (interview) dari Kepala Sekolah, bidang kurikulum, dan jajaran guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peneliti berhasil mengumpulkan empat poin penting untuk menjawab rumusan masalah sebagai hasil penelitian, diantaranya:

1. Model pendidikan SM Sekolah Alam Bogor

Model pendidikan SM Sekolah Alam Bogor merupakan sebuah model pendidikan alternatif karena pada proses pembelajarannya berbeda dengan sekolah pada umumnya. Salah satu ciri khasnya adalah memiliki konsep berwawasan pada lingkungan. Hal tersebut ditegaskan pula oleh Rusman dalam bukunya *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Dia menyatakan: *“Sekolah alam memiliki metode pembelajaran yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Sederhananya, sekolah alam memiliki konsep berwawasan lingkungan”*. (Dian, 2010)

SM Sekolah Alam Bogor merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Sekolah alam menjadi sebuah impian yang jadi kenyataan bagi mereka yang mengangankan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan.

Diharapkan dari adanya alternatif sekolah alam tidak sekedar perubahan sistem, metode dan target pembelajaran melainkan paradigma pendidikan yang akan mengarah pada perbaikan mutu dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Target strategisnya adalah anak didik dapat menjadi investasi sumber daya manusia untuk masa depan yang menghargai dan bersahabat dengan alam. Sebagai sekolah alam, lanskap sekolah adalah jantung sekolah. Menyatu dengan jiwa sekolah dan harmoni dengan alam.

Selain itu, konsep yang disuguhkan oleh SM Sekolah Alam Bogor adalah dengan menggunakan konsep *fun learning*, *active learning* dan *ekperiential learning*. Konsep *fun learning* membuat siswa tidak akan merasa bosan dan jenuh karena di kelas terus menerus. Rusman mengungkapkan. "Sekolah alam menggunakan konsep *fun learning* di alam terbuka. Konsep ini menghindarkan proses belajar yang membosankan dan penuh dengan tekanan terhadap murid".(Dian, 2010)

Hal senada disampaikan juga oleh sebuah komunitas alam dalam bukunya yang berjudul, "*Menemukan Sekolah yang Membebaskan*" dikatakan.

Dengan menggunakan konsep *fun learning*, sekolah alam telah mengubah sekolah telah mengubah miniatur kehidupan yang tidak saja natural dan riil, tetapi indah dan nyaman proses belajar mengajar berubah menjadi aktivitas kehidupan riil yang dihayati dengan penuh kegembiraan. Itu membantu anak – anak menikmati masa-masa awal pertumbuhan, dan membangun imaji – imaji positif tentang kehidupan dan bumi yang mereka huni. (Komunitas Sekolah Alam, 2005)

Sedangkan konsep *active learning* adalah tujuan agar siswa ikut andil secara langsung berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Menurut Jamal Ma'arif *active learning* dijelaskan sebagai berikut:

“Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah bentuk pembelajaran di mana proses pengajarannya berusaha untuk melibatkan siswa secara langsung daripada metode lain”. (Jamal, 2011) Dengan menggunakan pendekatan *active learning* siswa terlibat dalam setiap pembelajaran baik itu di dalam maupun luar ruangan.

Adapun proses *ekperiential learning* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa pada pengalaman belajar secara langsung. Dalam buku “*Belajar Bersama Alam*” Supendi mengatakan: “*Eksperiential Learning* yaitu belajar melalui pengalaman yang mengacu pada proses belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam masalah atau materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan konsep belajar melalui pengalaman, segala aktivitas kehidupan yang dialami individu merupakan sarana belajar yang dapat menciptakan ilmu pengetahuan”(Supendi, 2011)

Dengan pendekatan tiga model pendidikan di atas yaitu *fun learning*, *active learning* dan *ekperiential learning*. Diharapkan siswa di SM sekolah alam Bogor mampu meraih prestasi, mengenal bakat minatnya sendiri, serta peduli terhadap lingkungan sekitar.

2. Pembelajaran SM Sekolah Alam Bogor untuk mengembangkan kreativitas siswa

SM Sekolah Alam Bogor memiliki proses pembelajaran yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Khususnya untuk proses pengembangan kreativitas siswa. Salah satunya menekankan pada proses keterpaduan antara manusia dengan alam, dengan menggunakan metode pembelajaran yaitu metode spider web atau tematik. Di kutip dalam buku “*Menemukan Sekolah yang Membebaskan*” disebutkan bahawa:

Sekolah alam dalam pembelajarannya menekankan proses keterpaduan manusia bersama alam yang ada pada lingkungan sekitar (*insitu development*). Metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung suasana tersebut, yaitu metode “*spider Web*” (Tematik), dimana suatu tema diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, komprehensif dan aplikatif, sekaligus

juga lebih “membali”. Kemampuan dasar yang ditumbuhkan pada anak-anak di SA adalah kemampuan membangun jiwa keingintauan, melakukan observasi, membuat hipotesis, serta berpikir ilmiah. Dengan metode “spider web”, mereka belajar tidak hanya dengan mendengar penjelasan guru, tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. (Komunitas Sekolah Alam, 2005)

Selain adanya pembelajaran yang bersifat tematik, kurikulum SM Sekolah Alam Bogor mengacu pada Kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas) namun lebih dikembangkan lagi menyesuaikan ciri khas sekolah alam SM Sekolah Alam Bogor. (Rizki, 2017, Oktober 30)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidang kurikulum SM Sekolah Alam Bogor, ada tiga kegiatan khas yang ada di SM Sekolah Alam Bogor yaitu Projek, Magang dan Ekspedisi. Projek merupakan kegiatan rutin yang di programkan oleh sekolah disetiap hari rabu. Projek itu disesuaikan oleh level, setiap level masing-masing berbeda sesuai temanya dan berbeda tantangannya. Kemudian magang, magang merupakan kegiatan yang diadakan dua kali disetiap semester. Magang ini disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Terakhir ekspedisi, ekspedisi merupakan kegiatan yang diadakan minimal sekali atau dua kali dalam semester. Kelas satu ada tiga kali ekspedisi pertahun begitupun dengan kelas dua sedangkan Kelas tiga hanya satu kali ekspedisi tetapi melakukan perjalanan selama delapan hari. Mereka belajar di alam terbuka, seperti pendakian gunung, susur pantai, dan lain-lainnya

Dari keterangan yang diperoleh peneliti menilai bahwa sistem pembelajaran pada anak yang memadukan kurikulum pembelajaran diknas dan kurikulum khas sekolah alam melalui pendekatan pembelajaran *avtive learning*, *fun learning*, dan *child ekperiential learning*. Yang bertujuan untuk menggali potensi, minat dan bakat mereka serta mengembangkan kreatifitas yang dimiliki oleh siswa.

Dengan pembelajaran yang berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya SM Sekolah Alam Bogor ini mampu membuat pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa. Sehingga siswa tidak tertekan oleh pembelajaran yang monoton dan banyaknya materi yang mereka

pelajari, yang dapat menimbulkan rasa bosan bahkan membunuh kreatifitas siswa itu sendiri.

3. Faktor pendukung SM Sekolah Alam Bogor dalam mengembangkan kreativitas siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan ada lima faktor pendukung SM Sekolah Alam Bogor dalam mengembangkan kreativitas siswa, diantaranya:

a. Program Sekolah

Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah terkait faktor pendukung yang ada di SM Sekolah Alam Bogor ini, beliau menyampaikan bahwa, “program sekolah melalui program sekolah ini lah anak-anak bisa maju berkembang, melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah yang dapat mengasah dan mengembangkan kreativitas siswa dan juga menemukan minat dan bakat mereka sendiri”.(Nathiq, 2017, November 06)

b. Guru Fasilitator

Guru sebagai tenaga pengajar berperan penting dalam mengarahkan kreativitas peserta didik. Gurulah yang akan mendampingi dan memotivasi siswa supaya mereka memiliki kreativitas dalam pembelajaran. Made Wena menjelaskan bahwa peran sangat penting untuk pengembangan kreativitas siswa, dia menyatakan: “Meningkatkan kreativitas siswa dapat dilakukan dengan: 1) Mendorong siswa untuk kreatif. 2) Mengajari siswa beberapa metode untuk menjadi kreatif. 3) Menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa”.(Made Wena, 2009)

Kemudian Rizky Arnold Nggili menyatakan: “Untuk kreativitas itu kita tidak menuntut anak, tetapi harus gurunya yang membangkitkan kreativitas siswa. Guru disini dituntut untuk menstimulus kreativitas anak. Pengajar memiliki peran sebagai fasilitator yang memberikan rangsangan untuk pengembangan murid, serta menjadi partner yang baik bagi murid dalam belajar”.(Rizki, 2015)

c. Lingkungan

Peran lingkungan disini adalah kakak kelas atau adik kelas yang berperan dalam mengembangkan kreativitas mereka. Misal ketika ada acara *performance day* biasanya semua peserta didik melihat kreativitas siswa lain dalam berkreativitas. Sehingga ini yang memicu mereka untuk mengembangkan kreativitasnya. Dan juga suasana lingkungan yang berbau alam, pembelajaran tidak selalu di dalam ruangan kelas yang membuat siswa dapat mengeksplor kreativitas siswa semakin berkembang. Hal ini juga dikuatkan dengan teori menurut Munandar bahwa Lingkungan yang bebas secara psikologis, memberikan kesempatan kepada individu untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. (Munandar, 2019)

d. Diri Sendiri

Peran siswa dalam pengembangan kreativitas mereka sangat besar. Tergantung siswa itu sendiri, apakah mereka mau atau tidak untuk mengembangkan kreativitas mereka sendiri, hal ini serupa dengan apa yang disampaikan oleh Wali Kelas SM 3, beliau menyampaikan bahwa “Tergantung anaknya kembali, maksudnya tiap anak ketika kita berikan treatment atau kita berikan pancingan mereka efeknya berbeda-beda, jika memang talent anak itu tinggi, anak itu punya minat yang besar, itu biasanya langsung kelihatan. Tapi ada juga anak yang sudah kita berikan stimulus A,B ,C tetapi anaknya gini-gini aja. Sebenarnya itu pengaruhnya itu ada di anak itu sendiri atau orangtuanya. Kadang ada anak yang kemauannya sedikit atau anaknya gak mau banyak eksplor atau mungkin tidak mendapatkan dukungan dari orangtuanya.” (Sonia, 2018, Oktober 10)

Hal ini dikuatkan dengan teori menurut Munandar dalam bukunya bahwa salah satu faktor pendukung untuk mengembangkan kreativitas adalah Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, locus of control yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya. (Munandar, 2009)

e. Orangtua.

Peran orang tua sangat tidak kalah penting dalam pengembangan kreativitas peserta didik di sekolah alam SM Sekolah Alam Bogor. Dengan adanya dukungan dan motivasi dari orang tua siswa peserta didik menjadi lebih semangat dan percaya diri dalam belajar. Misalnya ketika ada kegiatan *performance day* orang tua bisa saja terlibat dalam persiapan anaknya yang akan tampil kemudian orang tua pun hadir menyaksikan kegiatan tersebut.

Menurut peneliti yang paling utama dalam mengembangkan kreativitas siswa di SM Sekolah Alam Bogor ini adalah Program Sekolah yang sudah membuat kurikulum yang khas dan berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Yang dapat mengembangkan minat, bakat serta kreativitas siswa.

4. Implementasi model sekolah alam untuk pengembangan kreativitas siswa di SM Sekolah Alam Bogor

Implementasi model sekolah yang diterapkan di SM Sekolah Alam Bogor adalah membawa misi mencari potensi dan fokus pada minat bakat anak sedini mungkin. Selain itu sekolah juga mendukung pada penentuan passion peserta didik, mereka diarahkan mau jadi apa dan harus bagaimana setelah mereka lulus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SM Sekolah Alam Bogor dapat dilihat bahwa proses implementasi model sekolah alam untuk pengembangan kreativitas siswa berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari adanya beberapa aktivitas yang mendukung untuk pengembangan kreativitas siswa. Ada tiga aktivitas yang mendukung pengembangan siswa yaitu kegiatan proyek, magang dan ekspedisi. *Pertama*, kegiatan proyek ini meliputi proyek kuliner, proyek pemberdayaan sampah dan proyek desain. *Kedua*, kegiatan magang siswa ditantang untuk menyalurkan minat dan bakat mereka melalui kegiatan magang. *Ketiga*, kegiatan ekspedisi merupakan kegiatan pembelajaran diluar kelas dengan melakukan perjalanan, seperti ekspedisi naik gunung dan susur pantai.

KESIMPULAN

Setelah peneliti memaparkan tentang model sekolah alam untuk pengembangan kreativitas siswa di SM Sekolah Alam Bogor maka akhir dari pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Model pendidikan di SM Sekolah Alam ini terfokus pada membawa misi mencari potensi dan minat bakat anak sedini mungkin. Selain itu sekolah juga mendukung pada penentuan passion peserta didik, mereka diarahkan mau jadi apa dan harus bagaimana setelah mereka lulus. (2) Proses pembelajaran yang ada di SM Sekolah Alam Bogor dalam mengembangkan kreativitas siswa adalah pembelajaran pada anak yang memadukan kurikulum pembelajaran diknas dan kurikulum khas sekolah alam melalui pendekatan pembelajaran *active learning, fun learning, dan child centered learning*. Yang bertujuan untuk menggali potensi, minat dan bakat mereka serta mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. (3) Faktor pendukung sekolah alam yang dapat mengembangkan kreativitas siswa adalah semua elemen-elemen yang ada di SM Sekolah Alam Bogor merupakan faktor pendukung yang dapat mengembangkan kreativitas siswa. Baik dari program sekolah, SDM, lingkungan, siswa itu sendiri maupun orangtua. Dan menurut peneliti yang paling utama dalam mengembangkan kreativitas siswa di SM Sekolah Alam Bogor ini adalah Program Sekolah yang sudah membuat kurikulum yang khas dan berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Yang dapat mengembangkan minat, bakat serta kreativitas siswa. (4) Implementasi model sekolah alam untuk pengembangan kreativitas siswa yaitu penerapan kegiatan-kegiatan siswa seperti kegiatan proyek, kegiatan magang dan kegiatan ekspedisi. Sehingga dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut siswa berkembang dan tumbuh menjadi siswa yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Dian Purnama, (2010), *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*, Gagas Media.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, (2011), *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'ruf Asmani, (2011), *7 Tips Aplikasi PAKEM [Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan]*, Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press.
- Komunitas Sekolah Alam, (2005), *Menemukan Sekolah yang Membebaskan*, Depok: Kawan Pustaka.
- Made Wena, (2009), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Rizky Arnold Nggili, (2015), *Belajar Any Where*, Salatiga: Guepedia.
- Supendi dkk, (2011), *Belajar Bersam Alam*, Kendal: Sekolah Alam Auliya Kendal.
- Utami Munandar, (2009), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.